

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran. Saroni (2011: 10) bahwa, pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk survive yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan.

Kegiatan pembelajaran bertujuan menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan serta dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, atau peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dalam bentuk perilaku (Asmani, 2012: 59). Internalisasi nilai-nilai ini dilaksanakan melalui integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran.

Kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai materi, juga dirancang untuk mengenal, menyadari/ peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Dalam struktur kurikulum kita, ada dua mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu Pendidikan Agama dan PKN. Kedua mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (eksplisit) mengenalkan nilai-nilai, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai (Narwanti, 2011: 83-85). Namun dikarenakan nilai-nilai karakter yang ditanamkan terlalu banyak, sehingga tidak memungkinkan untuk ditanamkan seluruhnya pada setiap mata pelajaran.

Secara akademis, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karena itu, muatan pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi moral *reasoning*, moral *feeling*, dan moral *behavior* (Muslich, 2011: 36).

Dalam Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 10) dijelaskan Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan

kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut: (1) Menetapkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati, (2) Menyusun berbagai instrumen penilaian, (3) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator, (4) Melakukan analisis dan evaluasi (5) Melakukan tindak lanjut.

Pendidikan karakter menurut Cholisin (2011: 3) adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Menurut Megawang (2010: 188) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Dengan demikian pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan untuk membentuk akhlak peserta didik agar memiliki pengetahuan, perasaan, dan perilaku yang berlandaskan norma-norma luhur yang berlaku di masyarakat.

Menurut Kemendiknas, (2011:8) pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis,

produktif, dan kreatif. Menurut Zamroni, (2011:159) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses untuk mengembangkan pada diri setiap peserta didik kesadaran sebagai warga bangsa yang bermartabat, merdeka dan berdaulat dan berkemauan untuk menjaga dan mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan tersebut.

Pendidikan karakter merupakan upaya pembimbingan perilaku siswa agar mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan. Jadi, fokusnya pada tujuan-tujuan etika melalui proses pendalaman apresiasi dan pembiasaan. Secara teoretis, karakter seseorang dapat diamati dari tiga aspek, yaitu : mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik, Retno Lisrtyarti (2012:3).

Kegiatan pembelajaran PKn bertujuan membangun karakter peserta didik. Indikator ketercapaian tujuan pendidikan karakter tersebut adalah perubahan karakter peserta didik. Perubahan tersebut diusahakan dalam mata pelajaran PKn secara eksplisit maupun implisit. Hal ini bermaksud bahwa perubahan karakter peserta didik merupakan usaha yang disengaja/ direncanakan (*instructional effect*), bukan sekedar dampak ikutan/ pengiring (*nurturant effect*) (Cholisin, 2011: 3). Dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan karakter sudah ditunjukkan pada komponen

Pendidikan Kewarganegaraan yang salah satunya adalah karakter kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMA N 1 Pulokulon Grobogan guru PKn di SMA N 1 Pulokulon Grobogan pada dasarnya sudah melaksanakan pendidikan karakter bangsa. Namun dalam pelaksanaannya belum maksimal, guru belum memahami dengan benar pelaksanaan pendidikan karakter bangsa melalui pembelajaran PKn, ini dikarenakan anggapan guru bahwa pembelajaran PKn sudah mengajarkan pendidikan karakter bagi siswa. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran PKn Berbasis Karakter Bangsa di SMA N 1 Pulokulon Grobogan”

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana persiapan pembelajaran PKn berbasis karakter bangsa di SMA N 1 Pulokulon Grobogan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis karakter bangsa di SMA N 1 Pulokulon Grobogan?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PKn berbasis karakter bangsa di SMA N 1 Pulokulon Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut.

1. Untuk mendeskripsikan persiapan pembelajaran PKn berbasis karakter bangsa di SMA N 1 Pulokulon Grobogan
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis karakter bangsa di SMA N 1 Pulokulon Grobogan
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran PKn berbasis karakter bangsa di SMA N 1 Pulokulon Grobogan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan suatu masukan yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan karakter dan pembelajaran PKn

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- 1) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengoptimalkan pembelajaran pendidikan karakter

- 2) Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PKn